

**KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULISKAN HUBUNGAN GAMBAR PADA
LAMBANG NEGARA DAN SILA PANCASILA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA KELAS 2 SDN KAJENENGAN 02**

Eka Yuli Setyorini

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

Penulis Korespondensi: ekayulisetyorini1990@gmail.com

Abstrak

Kemampuan siswa dalam menuliskan lambang negara dan sila pancasila masih tergolong rendah yaitu siswa kurang menguasai penulisan lambang negara pada bunyi sila pancasila, sehingga hal itu menyebabkan kemampuan belajar yang dicapai oleh siswa masih rendah. Sehingga diadakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuliskan lambang negara pada sila pancasila dengan menggunakan pembelajaran langsung. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Kajenengan 02 Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2020/2021 pada kompetensi dasar hubungan antara simbol dan sila-sila pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila nilai rata-rata kelas ≥ 65 dengan persentase ketuntasan klasikal $\geq 80\%$. Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat diketahui bahwa rata-rata nilai tes akhir siklus I yaitu 72 dan nilai rata-rata tes siklus II yaitu 81,81 dan nilai rata-rata siklus III yaitu 88,18. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menuliskan lambang negara dan sila pancasila siswa kelas II SD Negeri Kajenengan 02 Kabupaten Tegal.

Kata kunci : Hubungan Gambar, Kemampuan, Lambang Negara, Pembelajaran Langsung

A. PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) sebagai salah satu ilmu dasar di sekolah yang mempunyai peranan penting dalam rangka upaya mencetak generasi bangsa yang mempunyai budi pekerti dan kepribadian yang unggul sebagai warga negara Indonesia. PKn juga sebagai sarana untuk mengembangkan kecerdasan, kepribadian, watak, sopan santun, sikap, toleransi, saling menghargai dan rasa kepedulian dengan sesama. seringkali PKn dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang disepelekan dianggap kurang penting dan tidak begitudiminati oleh para pelajar atau siswa. Hal ini juga dikarenakan proses pembelajaran di sekolah-sekolah pada pelajaran PKn juga masih sangat konvensional yaitu guru masih merupakan pusat pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah saat pembelajaran, hal itu menjadikan siswa juga seringkali merasa bosan dan jenuh pada saat pelajaran berlangsung, akibatnya materi yang diajarkan oleh guru tidak maksimal diserap oleh siswa dan materi kurang dipahami oleh siswa.

Hal itu tidak berbeda dengan yang ada di SDN Kajenengan 02 di SD Kajenengan 02 juga guru saat pembelajaran berlangsung masih menggunakan pembelajaran konvensional atau hanya menggunakan media sederhana seperti gambar yang di print out dan guru hanya menjelaskan saja sehingga siswa dalam proses pembelajaran pun kurang aktif dan pembelajaran pembelajaran akan kurang membekas dan dimengerti siswa begitu juga saat siswa diminta untuk menuliskan lambang dan bunyi pancasila maka siswa sebagian besar masih belum bisa menjawab maupun menuliskan hanya menghafal bunyi pancasila saja, dan ketercapaian keberhasilan masih kurang dari 50% dan kurang memenuhi KKM 65 dari jumlah siswa kelas II yaitu 22 .

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti ingin memberikan solusi terhadap masalah

diatas menggunakan media power point dalam model pembelajaran langsung, karena dengan penggunaan media power point diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat memperoleh hasil yang maksimal. karena dengan penggunaan media power point dalam pembelajaran siswa akan lebih antusias dan diharapkan materi pembelajaran akan lebih dipahami dan diserap oleh siswa, karena pada anak kelas 2 pembelajaran masih bersifat kongkrit sehingga dengan menggunakan power point interaktif yang didalamnya menggunakan gambar yang menarik siswa mampu mengingat dan menyerap pembelajaran lebih maksimal.

Menurut Moch. Agus krisno Budiyanto (2016), pembelajaran langsung memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang sangat hati-hati di pihak guru. Agar efektif, pembelajaran langsung mensyaratkan tiap detail keterampilan atau isi didefinisikan secara seksama dan demonstrasi dan jadwal pelatihan direncanakan dan dilaksanakan secara seksama. Meskipun tujuan pembelajaran dapat direncanakan bersama oleh guru dan siswa, model ini terutama berpusat pada guru. Sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan dan resitasi (tanya jawab) yang terencana. Ini tidak berarti bahwa pembelajaran bersifat otoriter, dingin, dan tanpa humor. Ini berarti bahwa lingkungan berorientasi pada tugas dan memberikan harapan tinggi agar siswa mencapai hasil belajar dengan baik.

Pada model pembelajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting. Guru mengawali pelajaran dengan menjelaskan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran, serta mempersiapkan siswa menerima penjelasan guru. Fase persiapan dan motivasi ini kemudian diikuti oleh presentasi materi ajar yang diajarkan atau demonstrasi tentang keterampilan tertentu. Pelajaran itu termasuk juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pelatihan dan pemberian umpan balik terhadap keberhasilan siswa. Pada fase pelatihan dan pemberian umpan balik tersebut, guru perlu selalu mencoba memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari.

Hamzah Uno (2010) mendefinisikan kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seseorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan superior dalam suatu pekerjaan atau situasi. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan serta kekuatan seorang individu dalam melakukan pekerjaan dimana dalam pekerjaan itu membutuhkan mental berfikir guna dapat memecahkan masalah. Kemampuan (*abilities*) seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya. Kemampuan atau *abilities* adalah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman.

Kemampuan terbagi menjadi dua jenis, yaitu

1. Kemampuan intelektual, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan aktivitas yang membutuhkan kemampuan berpikir.
2. Kemampuan fisik, merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut tenaga atau stamina berupa keterampilan, kekuatan, atau karakteristik serupa.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi atau perubahan energi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut Tarigan (1986) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif merupakan kegiatan yang menuntut adanya

kegiatan *encoding*, yaitu kegiatan untuk menghasilkan atau menyampaikan bahasa kepada pihak lain melalui bahasa. Kegiatan berbahasa yang produktif adalah kegiatan menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan oleh pihak penutur, dalam hal ini adalah penulis, dalam kegiatan menulis, penulis harus memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Abdurrohman (1998) menyimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu komponen sistem komunikasi. Menulis adalah mengembangkan pikiran perasaan dan ide kedalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis. Menulis dilakukan untuk melakukan catatan dan komunikasi. Dari beberapa definisi menulis di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan mentransformasikan pikiran atau gagasan menjadi simbol-simbol yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini direncanakan dua siklus, apabila belum berhasil akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart yang menggunakan sistem spiral refleksi yang terdiri dari beberapa siklus. Dalam model Kemmis dan Mc Taggart dijelaskan bahwa di dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2020-2021. Pelaksanaan dilaksanakan pada bulan November - Desember tahun 2020. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 November 2020, siklus II dilaksanakan pada bulan November tanggal 23 November 2020, dan Siklus III dilaksanakan pada bulan Desember tanggal 4 Desember 2020. Penelitian dilakukan pada semester tersebut, karena ada jadwal kegiatan pembelajaran untuk mata pelajaran PKn materi menuliskan lambang Negara serta bunyi sila Pancasila. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas II SDN Kajenengan 02 yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan, dengan latar belakang sosial ekonomi yang heterogen. Bukan hanya siswa yang terlibat dalam penelitian ini tapi juga guru lain sebagai *observer* serta kepala SDN Kajenengan 02 kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal.

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah menentukan fokus penelitian. Selanjutnya guru merencanakan dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung sebelumnya, mendaftarkan kelemahan-kelemahannya, diidentifikasi dan dianalisis kelayakannya untuk diatasi dengan penelitian tindakan kelas. Dalam tahap perencanaan, peneliti bersama kolaborator merencanakan skenario pembelajaran dan juga menyiapkan fasilitas pendukung untuk melaksanakan skenario tindakan tersebut. Secara rinci kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah:

- a. Tujuan penelitian dan rencana tindakan disosialisasikan kepada kolaborator dan siswa. Peneliti, kolaborator dan peneliti melakukan tukar pikiran untuk menyamakan persepsi dalam menggunakan metode pembelajaran langsung dalam kemampuan menuliskan hubungan gambar pada lambang Negara dan sila Pancasila.
- b. Membuat skenario pembelajaran menggunakan metode pembelajaran langsung dalam kemampuan menuliskan hubungan gambar pada lambang Negara dan sila Pancasila.
- c. Menyiapkan fasilitas pembelajaran, alat-alat untuk metode pembelajaran langsung.
- d. Peneliti membuat dan menyusun instrumen untuk melakukan monitoring pelaksanaan pembelajaran kemampuan menuliskan hubungan gambar pada lambang Negara dan sila Pancasila. melalui tes tertulis dan lembar observasi.

- e. Menentukan teknis pelaksanaan penelitian.
- f. Menyiapkan kegiatan refleksi.

2. Tindakan dan Pengamatan (*action and observation*)

Dalam tahap ini untuk mengatasi masalah-masalah yang telah terpilih, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi-strategi yang sesuai, dalam hal ini adalah kemampuan menuliskan hubungan gambar pada lambang Negara dan sila-sila Pancasila menggunakan metode pembelajaran langsung. Kolaborator mengamati, mencatat, dan kemudian mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung, dengan maksud untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah ditetapkan. Pengamatan yang dilakukan kolaborator memanfaatkan lembar observasi guru, lembar observasi siswa, catatan lapangan dan kamera digital.

3. Refleksi

Dalam tahap refleksi, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus satu. Pembahasan meliputi kekuatan dan kelemahan/kekurangan/masalah yang ditemukan pada siklus satu.

4. Perencanaan Ulang

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan siklus satu, maka disusunlah rencana perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus 2. Perencanaan ulang ini dapat meliputi perbaikan pada skenario pembelajaran, media pembelajaran, atau strategi pembelajaran.

Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar evaluasi, lembar observasi guru, lembar observasi siswa, angket tanggapan siswa dan catatan lapangan.

1. Lembar Evaluasi Siswa

Lembar observasi siswa adalah lembar tes untuk siswa yang berisi soal-soal mengenai lambang Negara dan sila sila pancasila.

2. Lembar observasi guru

Lembar observasi guru adalah lembar pengamatan lapangan yang berisi daftar kegiatan inti yang seharusnya dilaksanakan guru. Lembar observasi guru ini terdiri atas 13 poin kegiatan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun. Lembar observasi guru ini diisi oleh observer untuk melihat keterlaksanaan skenario pembelajaran.

3. Lembar observasi siswa

Lembar observasi siswa adalah lembar pengamatan yang digunakan untuk mencatat aktivitas siswa yang terjadi sebagai pelaksanaan skenario pembelajaran yang disusun. Dalam penelitian ini, guru bertindak sebagai peneliti yang melakukan tindakan, sedangkan kolaborator mengamati terhadap berlangsungnya proses tindakan dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan. Tujuan dari kegiatan ini untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa selama pengembangan tindakan dalam proses pembelajaran. Secara rinci kegiatan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data dengan cara dilakukan.
- b. Mencatat hasil pembelajaran kemampuan menuliskan hubungan gambar dan lambing Negara dan sila sila pancasila.
- c. Mengisi blangko pengamatan kegiatan siswa yang telah disediakan.

C. PEMBAHASAN

Hasil kemampuan belajar yang diperoleh pada penelitian siklus III telah mengalami pe-

ningkatan, hal ini dapat diketahui dan dilihat dari persentase nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 88,18 meningkat yaitu sebesar 4,55 poin. Jika dilihat dari nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu sebesar 83,63, yang juga mengalami peningkatan dari siklus I yaitu dengan nilai rata-rata kelas 83,63 atau mengalami peningkatan sebanyak 11,63 poin. Selain nilai rata-rata kelas yang mengalami peningkatan, nilai ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus III yaitu sejumlah 86,36% dan siklus II yaitu sebesar 83,63%, serta siklus I sebesar 63,63 %. Nilai ketuntasan secara klasikal dapat disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai ketuntasan hasil kemampuan belajar siswa per siklus

Prestasi Belajar	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai tuntas	14	18	10
Nilai tidak tuntas	8	4	3
Jumlah siswa	22	22	22
Persentase ketuntasan	63,63%	81,81%	86,36%

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai mengalami peningkatan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pembelajaran langsung di kelas II SDN Kajenengan 02.

1. Siklus I

Dari hasil evaluasi siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 72 dengan kriteria ketuntasan belajar 63,63% sehingga belum sesuai dengan indikator ketuntasan belajar yang sudah ditentukan, yaitu 80%. Ini terlihat dari aktivitas siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dalam menyampaikan materi dan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Dengan melihat refleksi maka perlu adanya upaya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam proses pembelajaran tersebut. Upaya yang perlu dilakukan untuk siklus berikutnya adalah

- Guru lebih memahami lagi mengenai prosedur dan langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung dengan materi menuliskan lambang Negara dan bunyi sila Pancasila.
- Guru hendaknya mengetahui kemampuan masing-masing siswa dengan lebih banyak memberikan pertanyaan saat menjelaskan materi agar siswa lebih mengingat materi yang diajarkan.
- Guru diupayakan agar lebih mengkondisikan siswa karena pembelajaran secara daring sehingga sulit bagi siswa untuk berkonsentrasi.
- Guru lebih banyak memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar berani dalam menjawab dan bertanya serta mengemukakan pendapat ide maupun gagasan.

Dalam pembelajaran diupayakan agar dalam proses pembelajaran tidak merasa bosan dengan metode pengajaran guru saat menyampaikan materi dan siswa diupayakan agar lebih termotivasi dalam belajar. Peneliti melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilaksanakan untuk memperbaiki masalah-masalah yang muncul untuk menyempurnakan pada rencana tindakan berikutnya.

2. Siklus II

Berdasarkan perolehan nilai hasil belajar pada siklus I, maka peneliti perlu untuk mengadakan penelitian lanjutan pada siklus II yaitu digunakan sebagai siklus peningkatan dan juga untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahan yang terjadi pada tindakan siklus I. Dari hasil evaluasi siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 83,63 dengan kriteria ketuntasan belajar 81,81%, sehingga sudah sesuai dengan indikator ketuntasan belajar yang sudah ditentukan yaitu sebesar 80%. Ini terlihat dari aktivitas siswa yang lebih memperhatikan penjelasan guru dalam menyampaikan materi dan siswa cenderung aktif dalam pembelajaran sehingga nilai prestasi belajar siswa sudah tergolong tinggi. Dengan melihat hasil refleksi, sudah cukup tinggi tetapi akan dilakukan upaya

untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang masih ditemukan dalam proses pembelajaran di siklus 2. Upaya yang perlu dilakukan untuk siklus berikutnya adalah

- a. Guru lebih memahami lagi mengenai prosedur dan langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung dengan materi menuliskan lambang Negara dan sila Pancasila.
- b. Guru hendaknya mengetahui kemampuan masing-masing siswa dengan lebih banyak memberikan pertanyaan saat menjelaskan materi agar siswa lebih mengingat materi yang diajarkan.
- c. Guru diupayakan agar lebih mengkondisikan siswa karena menggunakan pembelajaran secara daring sehingga sulit bagi anak untuk berkonsentrasi.
- d. Guru lebih banyak memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar berani dalam menjawab, bertanya, serta mengemukakan ide dan gagasan.

Dalam pembelajaran diupayakan agar dalam proses pembelajaran tidak merasa bosan dengan metode pengajaran yang lebih aktif dan kondusif. Peneliti melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilaksanakan untuk memperbaiki masalah yang muncul untuk menyempurnakan pda rencana tindakan berikutnya.

3. Siklus III

Berdasarkan hasil perolehan prestasi nilai hasil belajar pada siklus II, dan permasalahan yang ada, maka peneliti perlu untuk mengadakan penelitian lanjutan pada siklus III yaitu digunakan sebagai siklus pematapan dan juga untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahan yang terjadi pada tindakan siklus II. Dari hasil evaluasi siklus III diperoleh skor rata-rata sebesar 88,18 dengan dengan kriteria ketuntasan belajar 86,36%, sehingga sudah sesuai dengan indikator ketuntasan belajar yang sudah ditentukan yaitu sebesar 80%. Ini terlihat dari aktivitas siswa yang lebih memperhatikan penjelasan guru dalam menyampaikan materi dan siswa cenderung aktif dalam pembelajaran sehingga nilai.

D. PENUTUP

Pembelajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menuliskan lambang Negara serta bunyi sila pancasila. Hasil kemampuan belajar siswa yang diperoleh pada penelitian siklus II dan III telah mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari persentase nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu sebesar 72 meningkat menjadi 83,63 pada siklus II, dan meningkat lagi menjadi 88,18 pada siklus III. Selain nilai rata-rata kelas yang mengalami peningkatan, nilai ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I dengan persentase sebesar 63,63% meningkat pada siklus II sebesar 81,81% dan mengalami peningkatan lagi pada siklus III dengan presentase 86,36%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dede, R., dkk. (2004). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Prenada Media.
- Budiyanto, M. (2016). *Sintaks 45*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Pres.
- Uno, B. Hamzah. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: BumiAksara.
- Sigit, Soehardi. (2003). *Esensi Perilaku Organisasi*. Penerbit Lukman Offset, Yogyakarta.
- Tarigan, Henry G. (1998). *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa.

- Abdurrahman, Mulyono. (1998). *Pendidikan Bagi Anak Yang Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tanireja, T, dkk. (2009). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Dede, R., dkk. 2004. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Prenada Media.